

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN (*PATIENT SAFETY*)
DI RUMAH SAKIT PUSRI PALEMBANG TAHUN 2019**

Aprilia Roswati
Program S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang
Email : apriliaroswati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Keselamatan Pasien (*Patient safety*) merupakan suatu proses pemberian pelayanan rumah sakit terhadap pasien yang lebih aman. Rumah sakit mempunyai dampak yang besar dalam meningkatkan kesehatan. Sesuai dengan tujuannya rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Insiden keselamatan pasien di Indonesia pada tahun 2007 yang ditemukan di Provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% di antara delapan provinsi lainnya. Sedangkan di Sumatera Selatan sendiri angka keselamatan pasien sebesar 6.9%. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Rumah Sakit Pusri Palembang. **Metode Penelitian:** Desain penelitian ini merupakan penelitian *observasi analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* 69 sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di Rumah Sakit Pusri Palembang. Uji statistik menggunakan uji chi square. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner, lembar observasi dan lembar check list. **Hasil:** penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019 dengan $p \text{ value} \leq \alpha 0,05$.

Kata Kunci: *Patient Safety, Pengetahuan, Sikap*

ABSTRACT

Background: *Patient safety is a public health problem affecting the level of development of a country. It is a process of providing safer hospital services to patient. Patient safety incident report in Indonesia in 2017 stated that DKI Jakarta province was ranked the highest, 37,9%, among the eight other province. The application of patient safety is very dependent on the nurse'knowledge. This study aimed: to find out the relationship among knowledge and nurse attitude with the implementation of patient safety in Pusri hospital of Palembang in 2019. Methode: this study used analytical observation method with cross sectional approach. The population in this study was all nurse (69 people) in patient room of the hospital. The number of samples was 69 taken using total sampling technique. The results: of the univariate analysis showed that 45 respondents (65,2%) had norisk patient, 44 respondesnts (63,8%) had good knowledge, and 42 respondents (60,9%) had positive attitude. There was a relationship between knowledge and attitude with the implementation of patient safety with p value of $0.002\% < \alpha 0.005$ and $0.033 < \alpha 0.05$ respectively. It is expected that the hospital management avaluates nurses' performance more routinely in implementing patient safety so that the provision of care services to patients is more optional. Keywords : *Patiens Safety, Knowledge, Attitude**

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan cerminan utama dari keberhasilan suatu pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan mengutamakan keselamatan pasien, hal ini sesuai dengan gagasan Hipocrates yaitu *Primum, non nocere (First, do no harm)* (Depkes dalam Darliana, 2016). Keselamatan adalah kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan prioritas kedua setelah kebutuhan fisiologis pada hierarki kebutuhan Maslow yang harus terpenuhi (Potter & Perry dalam Darliana, 2016).

Rumah sakit mempunyai dampak yang besar dalam meningkatkan kesehatan. Sesuai dengan tujuannya rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia (Aditama, 2010). Setiap saat rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Pasar bebas Asia Pasifik pada tahun 2020, akan lebih mempengaruhi berbagai aspek penyelenggaraan pelayanan kesehatan terutama pelayanan di bidang perumahnya. Pengembangan rumah sakit kelas dunia prinsip dasarnya berorientasi pada pasien (*Patient Centeredness*) (Anonymous dalam Renoningsih, 2016).

Patient Safety merupakan masalah kesehatan publik mempengaruhi tingkat perkembangan suatu negara. *Patient Safety* diberlakukan pada tahun 2004 untuk memobilisasi upaya global untuk meningkatkan keamanan kesehatan untuk pasien di semua negara-negara anggota *World Health Organization (WHO)*.

WHO memperkirakan bahwa jutaan pasien di seluruh dunia menderita cedera atau kematian setiap tahun karena praktek dan pelayanan medis yang tidak aman

sementara satu dari sepuluh pasien dirugikan saat menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit (Andermann dalam Renoningsih, 2016).

Patient safety merupakan suatu proses pemberian pelayanan rumah sakit terhadap pasien yang lebih aman. Proses ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Implementasi *patient safety* di dunia, termasuk di Indonesia berawal ketika *Institute of Medicine (IOM)* pada tahun 2000 menerbitkan laporan "*To Err Is Human: Building a Safer Health System*", yang mengemukakan hasil penelitian angka KTD di beberapa rumah sakit di Amerika. Angka KTD di Utah dan Colorado sebesar 2,9% dengan angka kematian 6,6%. Sedangkan angka KTD di New York sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6% (Kohn, Corrigan, & Donaldson dalam Darliana, 2016).

Tujuan utama penerapan *patient safety* di rumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) merupakan kejadian atau situasi yang dapat berpotensi atau mengakibatkan cedera pada pasien yang seharusnya tidak terjadi. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) meliputi Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Potensial Cedera (KPC), dan Kejadian Sentinel (suatu KTD yang mengakibatkan kematian atau cedera yang serius) (KKP-RS, 2007, p.3). Angka IKP di Indonesia masih sulit diperoleh, namun IKP dapat saja terjadi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit (Depkes RI & KKPRS dalam Renoningsih, 2016).

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan provinsi, pada 2007 ditemukan Provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% di antara delapan provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 1,07%, Sulawesi Selatan 0,7%). Bidang spesialisasi unit kerja ditemukan paling banyak pada unit penyakit dalam, bedah, dan anak yaitu sebesar 56,7% dibandingkan unit kerja yang lain, sedangkan untuk pelaporan jenis kejadian, KNC lebih banyak dilaporkan sebesar 47,6% dibandingkan KTD sebesar 46,2% (KKP-RS dalam Darliana, 2016).

Kesalahan yang mengakibatkan pasien cedera dapat berupa ketidaktepatan identifikasi pasien yang berakibat kesalahan atau keterlambatan diagnosis, kegagalan dalam bertindak, kesalahan pengobatan, dan kesalahan dosis atau metode dalam pemberian obat. Sasaran keselamatan pasien lainnya yang perlu diperhatikan untuk menghindari cedera pada pasien berupa peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan resiko jatuh (Leape dalam Darliana, 2016).

Keamanan dan keselamatan pasien dirumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek (Listianawati, 2018).

Upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat

menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bias menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers dalam Darliana, 2016).

Hasil penelitian Bawelle (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*Patient Safety*) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$).

Data Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 jumlah perawat di Rumah Sakit Pusri Palembang sebanyak 153 orang. Hasil studi pendahuluan kepada 5 perawat ruangan di Rumah Sakit Pusri diketahui bahwa 4 perawat mengetahui dengan baik dan dapat memberikan *patient safety* kepada pasien, sebanyak 3 perawat mempunyai sikap yang positif dalam menerapkan *patient safety*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian *observasi analitik*. Berdasarkan pendekatannya kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang yaitu di Ruang Nusa Indah (penyakit dalam) sebanyak 13 orang perawat, Kusuma (anak) sebanyak 17 orang perawat, Flamboyan (bedah) sebanyak 17 orang perawat, Mawar (penyakit dalam) sebanyak 9 orang perawat dan ICU sebanyak 13 orang perawat yang berjumlah 69 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perawat di Rumah Sakit Pusri Palembang. Karena jumlah populasi 69 orang, maka peneliti mengambil semua. Teknik pengambilan sampel pada penelitian

ini dilakukan dengan cara *total sampling*. *Total sampling* merupakan metode pengambilan sampel sama dengan populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 orang perawat. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, lembar observasi dan lembar checklist. Pengisian kuesioner pengetahuan perawat dengan kategori yaitu baik (bila $\geq 75\%$ menjawab benar) dan kurang (bila $< 75\%$ menjawab benar), sikap dengan kategori positif (bila skor \geq mean) dan negatif (bila skor $<$ mean) dan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) dengan kategori tidak beresiko (bila skor 0-24), resiko rendah (bila skor 25-50) dan resiko tinggi (bila skor ≥ 51). Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekwensi Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Pelaksanaan Keselamatan Pasien	Frekuensi	%
Tidak resiko	45	65,2
Resiko rendah	24	34,8
Resiko tinggi	0	0
Jumlah	69	100
Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	44	63,8
Kurang	25	36,2
Jumlah	69	100
Sikap	Frekuensi	%
Positif	42	60,9
Negatif	27	39,1
Jumlah	69	100

2. Hasil bivariat

Tabel 2.
Hubungan antara variabel Independen dengan Dependen

No	Variabel	Pelaksanaan Keselamatan Pasien				Total		<i>p value</i>	OR
		Tidak resiko		Resiko rendah		n	%		
		n	%	N	%				
1	Pengetahuan								
	Baik	35	79,5	9	20,5	44	100	0,002	5,8
	Kurang	10	40	15	60	25	100		
	Jumlah	45		24		69			
2	Sikap								
	Positif	32	76,2	10	23,6	42	100	0,033	3,4
	Negatif	13	48,1	14	51,9	27	100		
	Jumlah	45		24		69			

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan keselamatan pasien tidak resiko sebanyak 45 responden (65,2%) dan keselamatan pasien resiko rendah sebanyak 24 responden (34,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Listianawati (2018), keamanan dan keselamatan pasien dirumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Leape dalam Darliana (2016), kesalahan yang mengakibatkan pasien cedera dapat berupa ketidaktepatan identifikasi pasien yang berakibat kesalahan atau keterlambatan diagnosis, kegagalan dalam bertindak, kesalahan pengobatan, dan

kesalahan dosis atau metode dalam pemberian obat. Sasaran keselamatan pasien lainnya yang perlu diperhatikan untuk menghindari cedera pada pasien berupa peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan resiko jatuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sunaryo (2009) adalah ada tidak adanya kesalahan atau bebas dari cidera karena kecelakaan. Keselamatan pasien di rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assesment risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien pelaporan dan analisis insiden.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Kohn, Corrigan, & Donaldson dalam Darliana (2016), *Patient safety* merupakan suatu proses pemberian pelayanan rumah sakit terhadap pasien yang lebih aman. Proses ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil

tindakan yang seharusnya diambil. Implementasi *patient safety* di dunia, termasuk di Indonesia berawal ketika *Institute of Medicine* (IOM) pada tahun 2000 menerbitkan laporan "*To Err Is Human: Building a Safer Health System*", yang mengemukakan hasil penelitian angka KTD di beberapa rumah sakit di Amerika. Angka KTD di Utah dan Colorado sebesar 2,9% dengan angka kematian 6,6%. Sedangkan angka KTD di New York sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6%.

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit/KKP-RS (2009) mendefinisikan bahwa keselamatan (*safety*) adalah bebas dari bahaya atau risiko (*hazard*). Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah pasien bebas dari *harm*/cedera yang tidak seharusnya terjadi atau bebas dari *harm* yang potensial akan terjadi (penyakit, cedera fisik, sosial, psikologi, cacat, kematian dan lain-lain), terkait dengan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listianawati (2018). Hasil penelitian pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus masuk dalam kategori baik sebanyak 51 orang (87,9%), dan pengetahuan kurang baik hanya sebanyak 7 orang (12,1%). Sedangkan sikap perawat dalam pemberian obat dalam kategori baik sebanyak 55 orang (94,8%), pada kategori sikap kurang baik sebanyak 3 orang (5,2%).

Melaksanakan keselamatan pasien selama di rumah sakit dilakukan untuk mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan melakukan atau mengambil tindakan, walaupun masih ada beberapa responden yang melaksanakan keselamatan pasien dengan resiko rendah karena karena berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan

dan sikap responden tentang keselamatan pasien (*patient safety*).

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 44 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 35 responden (79,5%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko sedangkan dari 25 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 10 responden (40%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat *p value* = 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika $p\ value \leq \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Myers dalam Darliana, (2016), upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut akan

bersifat langgeng (*long lasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bias menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darliana (2016) tentang Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety dengan p-value 0,001.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratama (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang penerapan patient safety dengan persepsi penerapan patient safety oleh perawat di RSUD dr. Soediran Mangoen Soemarmo Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan 114 responden (99,1%) memiliki tingkat pengetahuan tentang penerapan patient safety baik dan 1 responden (0,9%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan untuk persepsi tentang penerapan patient safety, 74 responden (64%) memiliki persepsi positif dan 41 responden (36%) memiliki persepsi negatif. Analisis data berdasarkan tes rank spearman didapatkan (nilai p) $(0,180) > \alpha$ $(0,05)$ yang berarti tidak ditemukan hubungan tingkat pengetahuan tentang penerapan patient safety dengan persepsi penerapan patient safety oleh perawat di RSUD dr. Soediran Mangoen Soemarmo Wonogiri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Listianawati (2018) tentang hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap

pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Hasil penelitian pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus masuk dalam kategori baik sebanyak 51 orang (87,9%), dan pengetahuan kurang baik hanya sebanyak 7 orang (12,1%). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p value = 0,002 dimana p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus.

Berdasarkan penelitian dan teori terkait peneliti berpendapat bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat. Pengetahuan yang baik akan memberikan pemahaman yang baik juga bagi perawat mengenai pentingnya melaksanakan keselamatan pasien selama berada di rumah sakit, dengan pengetahuan yang baik perawat akan mudah melaksanakan keselamatan pasien dengan tidak beresiko sehingga pasien dapat diberikan pelayanan dengan baik.

2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Hasil analisis univariat diketahui bahwa responden didapatkan responden sikap positif sebanyak 42 responden (60,9%) dan responden sikap negatif sebanyak 27 responden (39,1%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 42 responden dengan sikap positif terdapat 32 responden (76,2%) yang melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko sedangkan dari 27 responden dengan sikap negatif terdapat 13 responden (48,1%) yang

melaksanakan keselamatan pasien tidak resiko.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat $p\text{ value} = 0,033$ lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika $p\text{ value} \leq \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) terbukti secara statistik.

Berdasarkan penelitian ini didukung oleh Myers dalam Darliana (2016), seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bias menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Fitriyah L (2014), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. (Notoadmodjo, 2012). Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan social dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon sifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Budiman & Agus, R (2013), sikap adalah pernyataan

evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Pernyataan evaluatif merupakan reaksi respons terhadap objek, orang, dan peristiwa yang merupakan stimulus

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bawelle (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*Patient Safety*) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listianawati (2018) tentang hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat diruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Hasil penelitian pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus masuk dalam kategori baik sebanyak 51 orang (87,9%), dan pengetahuan kurang baik hanya sebanyak 7 orang (12,1%). Sedangkan sikap perawat dalam pemberian obat dalam kategori baik sebanyak 55 orang (94,8%), pada kategori sikap kurang baik sebanyak 3 orang (5,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat sikap merupakan tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungannya. Sikap yang positif dari seorang perawat akan membuat perawat lebih patuh dalam melakukan keselamatan pasien

(*patient safety*) walaupun masih terdapat perawat yang memiliki sikap yang negatif juga dapat melaksanakan keselamatan pasien dengan tidak beresiko.

SIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 ($p \text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$).
2. Ada hubungan sikap dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 ($p \text{ value} = 0,033 < \alpha 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Aditama, Hatta. 2010 *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press
- Bawelle, S. C., J. S. V. Sinolungan, R. S. Hamel. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. *Journal Keperawatan*
- Budiman & Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darlina, Devi. 2016. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014. *Jurnal. Idea Nursing Journal*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta Depkes.
- Listianawati, Rahma. 2018. Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safty*) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat diruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal. STIKES Cendikia Utama Kudus*.
- Menap. 2018. *Manajemen Risiko Klinik Bangsal Keperawatan Rumah Sakit dan Keselamatan Pasien*. Yogyakarta: Husada Mandiri.
- Mubarak & Chayatin. 2009. *Agenda Gawat Darurat (Critical Care)*. Bandung:PT. Alumni.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.2011. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019.
- Renoningsih Pratiwi Diah. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan patient safety di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal. Univ Sam Ratulangi Manado*
- Sembiring, R. 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Remaja.
- Sunaryo. 2009. *Keselamatan Pasien dan Risiko Klinis*. Semarang. Diponegoro Universty Press.